

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VB PADA TEMA 5
EKOSISTEM SD NEGERI 5 PADANGSAMBIAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**NI LUH PUTU AGETANIA
GURU SD NEGERI 5 PADANGSAMBIAN DENPASAR**

ABSTRACT

The results obtained in mastering the subject matter in the first semester of Class VB students at SD Negeri 5 Padangsembian in science subjects have not yet reached the minimum standard as set. Their learning outcomes have only reached an average of 62.71, which is below the KKM in science subjects at this school, which is 70. Students' absorption of science lessons is only 56% or 19 of 34 students are classified as successful in achieving learning completeness as expected while 85 %. The purpose of this study was to improve the science learning outcomes of Class VB students of SD Negeri 5 Padangsembian after the STAD Type Cooperative Learning model was applied in learning. The data from this study were collected by giving a science learning outcome test in the form of multiple choice.

In analyzing the data obtained, descriptive analysis method was used.

The data generated from this study consisted of pre-cycle data, cycle I data, data from Cycle II and Cycle III. From the pre-cycle data, the average grade of the new class reached 62.71 and the learning completeness only reached 56%. This data is far below expectations considering the KKM for science subjects in this school is 70. In the first cycle there has been an increase, namely the class average reaches 73.24 and the percentage of learning completeness reaches 76%. In the second cycle the average class acquisition has reached 80.00 and the percentage of learning completeness has reached 82%. In the third cycle, an average of 90.00 was obtained with a 97% completeness percentage. With the acquisition of these data, it can be concluded that the application of the STAD type Cooperative Learning model can improve the science learning outcomes of VB class I semester I SD Negeri 5 Padangsembian for the 2020/2021 school year.

Keywords: STAD Type Cooperative Learning Model, Science Learning Outcomes

ABSTRAK

Hasil yang diperoleh dalam penguasaan materi pelajaran pada semester I siswa Kelas VB SD Negeri 5 Padangsembian pada mata pelajaran IPA ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Hasil belajar mereka baru mencapai rata-rata 62,71 yaitu di bawah KKM pada mata pelajaran IPA di sekolah ini yaitu 70. Daya serap siswa terhadap pelajaran IPA hanya 56% atau 19 orang dari 34 siswa tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan sementara 85%. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VB SD Negeri 5 Padangsembian setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes hasil belajar IPA dalam bentuk pilihan ganda.

Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data pra siklus, data siklus I, data Siklus II dan siklus III. Dari data pra siklus diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 62,71

dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 56%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran IPA di sekolah ini adalah 70. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 73,24 dan presentase ketuntasan belajar mencapai 76%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 80,00 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 82%. Pada siklus III diperoleh rata-rata 90,00 dengan persentase ketuntasan 97%. Dengan perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB semester I SD Negeri 5 Padangsambian tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Model Cooperative Learning Tipe STAD, Hasil Belajar IPA*

PENDAHULUAN

Saat ini, hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 5 Padangsambian. Dari hasil PTS siswa pada mata pelajaran IPA hanya 19 (56%) siswa yang mendapat nilai sama dan diatas KKM sedangkan 15 siswa atau 44% lainnya mendapat nilai di bawah KKM. KKM merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal yang diperoleh siswa untuk dinyatakan tuntas mengikuti suatu materi. KKM pada bidang studi IPA di Kelas VB SD Negeri 5 Padangsambian Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 telah mengubah karakteristik peserta didik sehingga memerlukan orientasi dan cara pembelajaran yang inovatif. Penyesuaian peran guru perlu dilakukan utamanya

karena adanya perubahan karakteristik peserta didik generasi milenial menjadi karakteristik generasi z, istilah yang mewakili generasi abad 21. Kita tentu sudah merasakan adanya perubahan-perubahan pembelajaran abad 21 meliputi perubahan pada pola pembelajaran, perubahan orientasi kebutuhan, dan perubahan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik abad 21.

Namun, di akhir tahun 2019 beredar kabar virus misterius muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan munculnya virus baru dari Wuhan yang sangat cepat menjangkiti banyak orang. WHO kemudian menyatakan terjadi pandemi virus Corona dan memberi nama Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19. Dalam waktu singkat pandemi terjadi dilima benua di seluruh dunia. Di Indonesia, Presiden Joko Widodo yang didampingi Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mengumumkan kasus

pertama positif virus Corona dan Presiden meminta masyarakat bekerja dari rumah (*Work from Home*), belajar dari rumah (*Learning from Home*), dan beribadah di rumah sebagai upaya mencegah meluasnya pandemi. Kemudian Seluruh daerah di Indonesia menutup kegiatan belajar mengajar (KBM), baik di sekolah, pondok pesantren, hingga perguruan tinggi. KBM kemudian dialihkan menjadi pembelajaran di rumah, *Learning from Home* (LFH) dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam sebuah kelas virtual menggunakan Internet.

Namun, Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) yang dilakukan sebagian besar guru pada awalnya hanya memanfaatkan WA Grup dengan memberikan tugas-tugas yang disusun oleh guru atau menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku latihan siswa. Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) pada Mata Pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang hanya memberikan tugas-tugas melalui WA Grup dirasa tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri, sehingga kelihatan siswa merasa jenuh dan kurang berminat untuk belajar serta ditemukan beberapa permasalahan

lain yang dialami saat proses belajar seperti persentase daya serap dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih relatif rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut perlu dilakukan inovasi terhadap proses pembelajaran. Inovasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan bantuan media Audio Visual. Menurut Davidson (dalam Nur Asma, 2018 : 26) model ini mempunyai keunggulan yaitu adanya kerja sama dalam kelompok serta menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain penggunaan metode, media pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media yang dapat menarik minat belajar siswa juga penting dalam pengimplementasian model *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan. Media yang dapat digunakan untuk menarik minat

belajar siswa salah satunya adalah media audio visual. Terlebih, di era digitalisasi ini, siswa lebih tertarik pada media dinamis yang dapat dilihat serta didengar penjelasannya, seperti halnya tayangan sebuah video pembelajaran. Dengan bantuan media audio visual, berupa video pembelajaran, siswa dapat lebih memahami dan dapat membandingkan apa yang semula dipikirkan dengan hal yang sebenarnya terjadi. Media audio visual juga dapat membangkitkan minat belajar siswa karena menyuguhkan tayangan yang menarik, serta dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang semula sulit dibayangkan siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka perbaikan pembelajaran IPA dirancang melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehingga, penelitian yang dirancang mengangkat judul, “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB Pada Tema 5 Ekosistem SD Negeri 5 Padangsambian Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA

siswa kelas VB pada Tema 5 Ekosistem melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan media Audio Visual.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Abdurrahman dan Bintaro dalam Nurhadi, (2003) mengemukakan beberapa perbedaan antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional sebagai berikut:

Tabel 01. Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif Tipe STAD dengan Kelompok Belajar Tradisional

Kelompok Belajar Kooperatif Tipe STAD	Kelompok Belajar Tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan pada siswa yang mendominasi kelompok atau mengganungkan diri pada kelompok
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang nilai belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Adanya akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah satu anggota kelompok, sedangkan anggota lainnya “anak-anak saja” di atas keberhasilan temannya.
Kelompok belajar yang heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnis dan sebagainya. Sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberi bantuan	Kelompok belajar biasanya homogen.
Ketua kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi anggota kelompok.	Ketua kelompok sering ditentukan oleh guru atau dibiarkan oleh kelompok untuk memilih ketua masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong-royong seperti kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kepercayaan kepada orang lain, mengelola konflik secara langsung diajarkan	Keterampilan sering tidak langsung diajarkan
Pada saat belajar kooperatif berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah kerja sama antar anggota kelompok	Pada saat belajar kooperatif berlangsung, guru tidak melakukan pemantauan melalui observasi dan tidak melakukan intervensi jika terjadi masalah kerja sama antar anggota kelompok
Guru memperhatikan secara langsung proses kegiatan kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar	Guru sering tidak memperhatikan secara langsung proses kegiatan kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan hanya pada penyelesaian tugas

Sumber: Nurhadi (2003)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari

seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Susanto, 2013: 5).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja atau dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif Suprijono (2013:7). Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Purwanto (2013:45), “hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar, hasil perubahan tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penilaian hasil belajar siswa harus bertitik berat pada tiga ranah diantaranya ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiganya dinilai dalam pembelajaran secara menyeluruh. Aspek-aspek yang dinilai pada hasil belajar IPA mencakup ranah kognitif dan afektif saja, karena ranah psikomotor dilihat dalam proses pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengukur ranah kognitif ini adalah melalui tes. Menurut Arikunto (2012:67) “menyatakan bahwa tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturanaturan yang sudah ditentukan.” Jenis tes yang digunakan

dalam mengukur hasil belajar IPA adalah tes objektif (multiple choice). Menurut Uno (2012:11), menyatakan bahwa, “tes pilihan ganda adalah tes yang memuat serangkaian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya adalah dengan cara memilih dari berbagai alternatif jawaban yang sudah disediakan.”

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar harus diketahui agar guru dan siswa sendiri mengetahui tercapainya tujuan belajar. Tujuan belajar itu sendiri akan tercapai apabila siswa telah memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal tidak akan tercapai apabila guru-guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran tersebut, guru yang masih mendominasi, sedangkan siswa hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh guru. Akibatnya, siswa kurang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya.

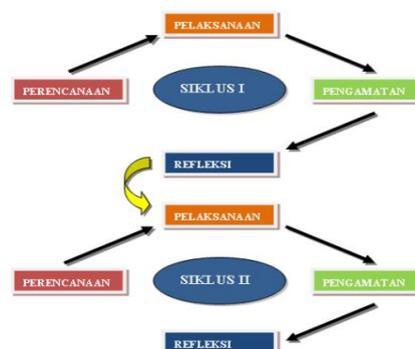
Penerapan model *Cooperative Learning Tipe STAD* berbantuan media audio visual akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB tahun ajaran 2020/2021 ini. Hal ini dikarenakan model *Cooperative Learning Tipe STAD* berbantuan media audio visual ini dapat menciptakan situasi pembelajaran yang

bergairah, menyenangkan, mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dengan pemberian pengalaman belajar bermakna kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya, serta membantu siswa memahami materi yang dipelajari melalui tayangan video pembelajaran, sehingga lebih memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebuah subjek penelitian di SD Negeri 5 Padangsambian yang melibatkan semua siswa kelas VB dengan jumlah 34 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Subjek ini dipilih karena rata-rata siswa masih memiliki kemampuan pemahaman materi dalam pelajaran IPA yang perlu ditingkatkan demi mencapai hasil belajar IPA yang optimal

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Arikunto, 2014:17-20. Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya dengan desain prosedur sebagai berikut:



Gambar 01. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014:16)

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen berbentuk tes hasil belajar IPA. Jumlah dan banyaknya tes telah tercantum pada RPP. Acuan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yang digunakan adalah KKM mata pelajaran IPA untuk kelas VB adalah 70 pada tahun pelajaran 2020/2021. Jika secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan 85% memperoleh nilai tes akhir ≥ 70 , maka penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan sudah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Berikut hasil analisis kuantitatif hasil belajar IPA siswa Siklus I adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

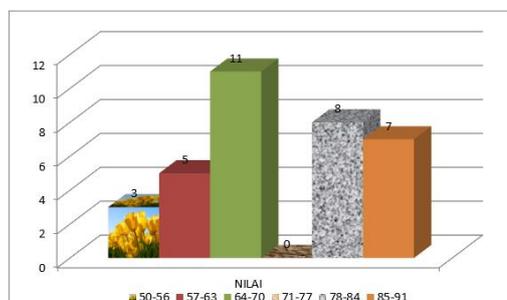
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2490}{34} = 73,24$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, banyak kelas (K) = 6, rentang kelas (r) = 40, dan panjang kelas interval (i) = 7

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-56	53	3	9%
2	57-63	60	5	15%
3	64-70	67	11	32%
4	71-77	74	0	0%
5	78-84	81	8	24%
6	85-91	88	7	21%
Total			34	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 5 Padangsambian Siklus I

Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 76%. Ketuntasan hasil belajar IPA secara klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena baru mencapai 76% dan masih ada siswa yang belum mencapai KKM sebesar 24%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa minimal 85%. Oleh karena itu penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB di Tema 5 “Ekosistem”

2. Deskripsi Siklus II

Berikut hasil analisis kuantitatif hasil belajar IPA siswa Siklus I adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2720}{34} = 80,00$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua

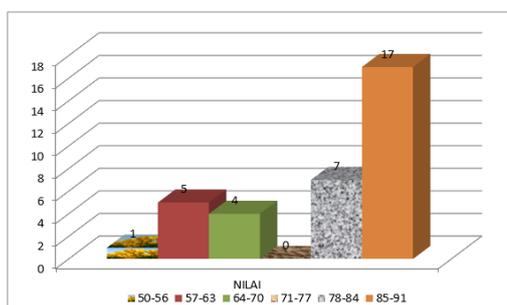
data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80,5

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diasccending/diurut. Angka tersebut adalah: 90
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, banyak kelas (K) = 6, rentang kelas (r) = 40, dan panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 7$

Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-56	53	1	3%
2	57-63	60	5	15%
3	64-70	67	4	12%
4	71-77	74	0	0%
5	78-84	81	7	21%
6	85-91	88	17	50%
Total			34	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 04. Histogram Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 5 Padangsambian Siklus II

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II mencapai 82%. Ketuntasan hasil belajar IPA secara klasikal pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena baru mencapai 82% dan masih ada siswa yang belum mencapai KKM sebesar 18%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa minimal 85%. Oleh karena itu penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus III untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB di Tema 5 “Ekosistem”.

Siklus III

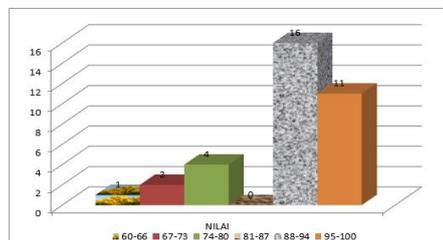
Berikut hasil analisis kuantitatif hasil belajar IPA siswa siklus III

1. Rata-rata = 90,00
2. Median : 90
3. Modus 90
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, banyak kelas 6, rentang kelas 40, dan panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 7$

Tabel 04. Data Kelas Interval Siklus III

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-66	63	1	3%
2	67-73	70	2	6%
3	74-80	77	4	12%
4	81-87	84	0	0%
5	88-94	91	16	47%
6	95-100	98	11	32%
Total			34	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 05. Histogram Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 5 Padangsembian Siklus III

Pembahasan

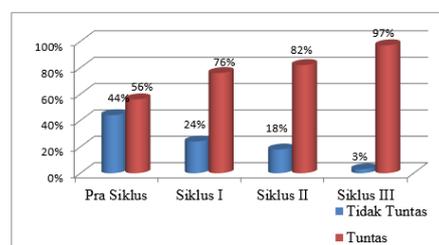
Berdasarkan hasil penelitian pada pra-siklus, siklus I, II, dan III yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe STAD* berbantuan media Audio Visual. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Padangsembian. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat terjadi peningkatan pemahaman dari rata-rata 62,71 pada pra-siklus menjadi 73,24 pada siklus I menjadi 80,00 pada siklus II dan 90,00 pada siklus III. Secara lebih terperinci disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus

III Kelas V SD Negeri 5 Padangsembian Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Evaluasi	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	Kriteria Ketuntasan			
			Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pra Siklus	62,71	19	56%	15	44%
2	Siklus I	73,24	26	76%	8	24%
3	Siklus II	80,00	28	82%	6	18%
4	Siklus III	90,00	33	97%	1	3%

Hasil utama penelitian ini diperoleh dari perbandingan hasil rata-rata nilai pra siklus, nilai rata-rata siklus I, nilai rata-rata siklus II dan nilai rata-rata siklus III yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 5 Padangsembian Dari Prasiklus sampai Siklus III.

Rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus adalah 62,71 dengan ketuntasan klasikal yang cukup rendah yakni hanya 56 % yang artinya hanya 19 siswa yang tuntas atau memperoleh hasil belajar di atas KKM. Hal ini diakibatkan

karena siswa kesulitan memahami materi yang hanya disajikan dengan menggunakan media visual melalui WA *group*. Hasil belajar yang rendah ini diakibatkan peneliti pada awal mengajar masih melaksanakan pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas melalui WAG secara berulang, belum menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang berbasis TPACK, keterampilan 4C dan HOTS. Peneliti tidak pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan platform *zoom cloud meeting* sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi membosankan bagi siswa. Setelah dianalisis perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 5 Padang Sambian merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan audio visual.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I yakni dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media Audio Visual diperoleh data persentase rata – rata hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan sebesar 10,53 jika

dibandingkan dengan pra siklus. Persentase rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I yakni 73,24 termasuk dalam kategori baik. Namun ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yakni hanya sebesar 76% (26 siswa memenuhi KKM). Hal ini diakibatkan karena beberapa siswa belum memahami kompetensi prasyarat pembelajaran dengan baik, masih belum bersemangat dalam belajar dan siswa juga belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau kesulitan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kendala tersebut maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh data persentase rata – rata hasil belajar IPA pada siklus II adalah 82% termasuk dalam kategori baik. Namun ketuntasan klasikal masih belum mencapai harapan pada indikator keberhasilan. Ketuntasan klasikal pada siklus II baru mencapai 82% yang berarti baru 28 siswa yang memperoleh hasil belajar memenuhi KKM, sedangkan 6 siswa (18%) masih memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat,

beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami materi terkait penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dan ciri khususnya. Sehingga dilakukan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus III sesuai hasil refleksi guna meningkatkan ketuntasan klasikal siswa.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III diperoleh informasi terjadi peningkatan hasil belajar belajar IPA siswa. Persentase rata – rata hasil belajar IPA siswa pada siklus III adalah 97% atau berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar IPA mengalami peningkatan sebanyak 15 % jika dibandingkan dengan hasil belajar IPA pada siklus II yang mencapai 82%. Dengan demikian, hasil belajar IPA siswa telah memenuhi indikator keberhasilan PTK yakni berkategori sangat baik. Hal ini dikarenakan model *Cooperative Learning* tipe STAD adalah pembelajaran yang menekankan interaksi untuk bekerjasama dan membantu satu sama lain dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 orang siswa secara heterogen untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama-sama dengan dibimbing oleh guru tugas-tugas yang diberikan serta memiliki keunggulan menurut Ibrahim,dkk.(2000:10) yaitu, 1)

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah dalam proses kerjasama, 2) mengembangkan bakat kepemimpinan sehingga siswa saling membantu dan memotivasi untuk berhasil bersama, 3) menempatkan siswa sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) meningkatkan interaksi antar siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, dengan adanya bantuan media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengar dan pengelihatannya menurut Sukiman (2012:150) media audio visual yang merupakan media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang memungkinkan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Media audio visual merupakan sarana (media) yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, melalui media

Widyadari
Vol.22 NO.1 (April 2021)
e-ISSN : 2613-9308 p-ISSN : 1907 – 3232
hlm. 142-14

ini seseorang tidak hanya melihat atau mengamati sesuatu, melainkan mendengarkan segala sesuatu yang divisualisasikan sehingga sesuai dengan pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa

PENUTUP

Simpulan

Simpulan

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor model/metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model/metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dari hasil refleksi dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

DAFTAR PUSTAKA

Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.